



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS BIROMARU**

Jerniati¹, Muhammad Syafar², Rahmawati Azis³, Almaida Taurisa⁴

^{1,3} Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

²Departemen Promosi Kesehatan, Universitas Tamalatea Makassar

⁴Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Cendrawasih Palu

jerniatianwar@gmail.com

Keywords:

anemia, pregnant women, adherence to iron tablet consumption, nutritional status.

ABSTRACT

Anemia is a common problem frequently experienced by pregnant women, where the hemoglobin levels in the blood fall below normal. This condition is often caused by an iron deficiency. This research aims to identify the factors influencing the occurrence of anemia in pregnant women in the work area of Biromaru Health Center, Sigi Regency, Central Sulawesi Province. The research method employed is quantitative with a cross-sectional analytical approach, aiming to observe the relationship between various variables without intervention. The sample consisted of 76 pregnant women. The results indicate a significant relationship between knowledge, attitude, adherence to iron tablet consumption, and nutritional status and the occurrence of anemia in pregnant women in the area. Pregnant women's knowledge about anemia significantly affects the incidence of anemia. Positive attitudes towards health and adherence to iron tablet consumption also have a significant impact on preventing anemia in pregnant women. In conclusion, the importance of knowledge, positive attitudes towards health, adherence to iron tablet consumption, and attention to nutritional status in preventing anemia in pregnant women is highlighted. Efforts to improve knowledge and awareness among pregnant women, as well as appropriate iron supplementation, can be effective steps in addressing the issue of anemia in pregnant women in the area.

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah ketika seorang wanita mengandung janin yang dihasilkan dari pembuahan sel sperma dan sel telur. Janin ini akan lahir pada minggu ke-40 kehamilan. Nutrisi tambahan diperlukan untuk menjaga kesehatan ibu selama kehamilan. Meningkatkan asupan gizi ibu selama kehamilan dapat membantu ibu dan janin berkembang biak dengan lebih baik. Untuk memastikan pertumbuhan janin yang optimal dan mencegah masalah kesehatan, ibu harus tahu apa yang harus dimakan janin.

Ibu hamil dapat mengalami risiko gizi buruk, terutama kekurangan zat besi yang dapat mengakibatkan anemia defisiensi besi, jika mereka tidak memahami pentingnya nutrisi untuk kehamilan mereka. (Purwaningrum, 2019).

Masalah gizi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Masalah gizi merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan anak yang tidak langsung namun dapat dicegah. Rendahnya status gizi

ibu hamil pada masa kehamilan dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi ibu dan bayinya, diantaranya adalah bayi dengan berat badan lahir rendah. Terjadi BBLR Bayi mempunyai kemungkinan meninggal 10-20 kali lebih besar dibandingkan anak yang lahir dengan berat badan lahir cukup.

Data prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia masih menunjukkan angka yang tinggi, berdasarkan informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2022, ditemukan bahwa 48,9% ibu hamil mengalami anemia (Zuliyanti & Nabilah, 2020). Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi pada Tahun 2022, tercatat 308 ibu hamil mengalami anemia. Hasil kegiatan kesehatan di wilayah Puskesmas Biromaru menyajikan data bahwa dari 359 individu yang menjalani pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb), sebanyak 100 ibu hamil terdiagnosis mengalami anemia. Selain itu, hasil survei pendahuluan di Puskesmas Biromaru menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil yang disurvei, 7 di antaranya mengalami anemia, 6 memiliki pengetahuan yang kurang, dan 7 orang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi. Selain itu, terdapat 5 ibu hamil dengan status gizi Kekurangan Energi Kronik (KEK) dengan nilai Lingkar Lengan Atas (LILA) yang rendah <23,5. (Dinkes Kab. Sigi, 2023)

Menurut studi sebelumnya yang dilakukan oleh Putu Erryca pada tahun 2022 dengan judul "Gambaran Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawati I" menggunakan metode penelitian kuantitatif dan desain penelitian

deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia ibu hamil melibatkan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambahan darah.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “analisis faktor yang mempengaruhi kejadian anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah”.

PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik. Penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian cross-sectional. Penelitian cross sectional merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan pengukuran yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (simultan).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah Puskesmas Biromaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yang berjumlah 308 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester ke-3 di Puskesmas Biromaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Hasil Penelitian

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi frekwensi variabel berdasarkan umur

Umur	(f)	(%)
< 20 Tahun	6	7,9
20-30 Tahun	36	60,5
31-35 Tahun	24	31,6
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 1 Menunjukkan bahwa berdasarkan umur ibu hamil berumur <20 tahun 6 orang, umur 20-30 Tahun sebanyak 36 Orang dan umur 31-35 Tahun 24 Orang.

Tabel 2 Distribusi frekwensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	(f)	(%)
Tamat SMP	10	13,2
Tamat SMA	47	61,8
Tamat Perguruan Tinggi	19	25,0
Total	76	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 2 Menunjukkan bahwa Pendidikan ibu hamil yang lulus SMP 10 orang, lulus SMA sebanyak 47 orang dan lulus perguruan tinggi 19 orang.

Tabel 3 Distribusi frekwensi berdasarkan status gizi

Status Gizi	(f)	(%)
KEK	29	38,2
Normal	47	61,8
Total	76	100,0

Tabel 3 Menunjukkan bahwa frekwensi berdasarkan status gizi ibu hamil yang kek sebanyak 29 orang dan yang normal 47 orang.

Tabel 4 Distribusi frekwensi berdasarkan variabel yang kejadian anemia

Anemia	(f)	(%)
Anemia	37	48,7
Normal	39	51,3
Total	76	100,0

Tabel 4 Menunjukkan bahwa frekwensi berdasarkan variabel kejadian anemia Dimana ibu hamil yang anemia sebanyak 37 orang dan yang normal 39 orang.

Tabel 4.5 Distribusi frekwensi berdasarkan variabel pengetahuan

Pengetahuan	(f)	(%)
Kurang	20	26,3
Cukup	56	73,7
Total	76	100,0

Tabel 5 Menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel pengetahuan kurang sebanyak 20 orang dan cukup sebanyak 56 orang.

Tabel 4.6 Distribusi frekwensi berdasarkan variabel Sikap

Sikap	(f)	(%)
Negatif	9	11,8
Positif	67	88,2
Total	76	100,0

Tabel 6 Menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel Sikap ibu yang kurang baik 9 orang dan baik sebanyak 67 orang.

Tabel 7 Distribusi frekwensi berdasarkan variabel kepatuhan konsumsi Tablet Fe

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	(f)	(%)
Tidak Patuh	26	34,2
Patuh	50	65,8
Total	76	100,0

Tabel 7 Menunjukkan bahwa distirbusi berdasarkan variabel Kepatuhan konsumsi Tablet Fe Dimana ibu hami yang tidak patuh mengkonsumsi sebanyak 26 orang dan yang patuh 50 orang.

Bivariat

Tabel 8 Pengaruh pengetahuan terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Pengatahuan	Kejadian Anemia				Jumlah		p-value
	Anemia		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	14	70,0	6	30,0	20	100,0	0,050
Cukup	23	41,1	33	58,9	56	100,0	
Total	37	48,7	39	51,3	76	100,0	

Tabel 8 Hasil Responden berdasarkan variabel pengetahuan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang, dimana ibu hamil yang mengalami anemia 14 Orang (70,0%) dan yang normal 6 Orang (30,0%), sementara yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 56 orang, dimana yang ibu hamil yang mengalami anemia 23 orang (41,1%) dan yang normal 33 orang (58,9%).

Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,050 yang mana nilai tersebut lebih kecil sama dengan dari nilai- α = 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Tabel 9 Pengaruh sikap terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Sikap	Kejadian Anemia				Jumlah		p-value
	Anemia		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Negatif	8	88,9	1	11,1	9	100,0	0,013
Positif	29	43,3	38	56,7	67	100,0	
Total	37	48,7	39	51,3	76	100,0	

Tabel 9 Hasil Responden berdasarkan variabel sikap yang memiliki sikap negatif 9 orang, dimana ibu hamil yang mengalami anemia 8 Orang (88,9%) dan yang normal 1 Orang (11,1%), sementara yang memiliki sikap positif sebanyak 67 orang, dimana yang ibu hamil yang mengalami anemia 29 orang (43,3%) dan yang normal 38 orang (56,7%). Karena terdapat 2 cell yang nilai

ekspektasinya kurang dari 5 maka syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi dan dilanjutkan dengan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai *p-value* = 0,013 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti terdapat pengaruh sikap terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 10 Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Konsumsi Tablet Fe	Kejadian Anemia				Jumlah		p-value
	Anemia		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Patuh	18	69,2	8	30,8	26	100	0,019
Patuh	19	38,0	31	62,0	50	100	
Total	37	48,7	39	51,3	76	100,0	

Tabel 10 Hasil Responden berdasarkan variabel ibu hamil yang tidak patuh konsumsi Tablet Fe 26 orang, dimana ibu hamil yang anemia 18 Orang (69,2%) dan yang normal 8 Orang (30,8%), ibu hamil yang patuh mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 50 orang, dimana ibu hamil yang anemia 19 orang (38,0%) dan normal 31 orang (62,0%). Hasil

uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,019 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh konsumsi Tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Tabel 11 Pengaruh Status Gizi terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Status Gizi	Kejadian Anemia				Jumlah		p-value
	Anemia		Normal		n	%	
	n	%	n	%			
KEK	20	69,0	9	31,0	29	100,0	0,011
Normal	17	36,2	30	63,8	47	100,0	
Total	37	48,7	39	51,3	76	100,0	

Tabel 11 Hasil Responden berdasarkan variabel status gizi yang kek sebanyak 29 orang, dimana yang mengalami anemia 20 Orang (69,0%) dan yang norma 9 Orang (31,0%), sementara status gizi yang normal 47 orang, dimana yang anemia 17 orang (36,2%) dan normal 30 orang (63,8%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*

= 0,011 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh konsumsi Tablet Fe terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Multivariat

Tabel 12 Variabel kandidat Multivariat

Variabel	P Value	Keterangan
Pengetahuan	0,050	Memenuhi syarat
Sikap	0,027	Memenuhi syarat
Kepatuhan Konsum Tablet Fe	0,019	Memenuhi syarat
Status Gizi	0,011	Memenuhi syarat

Maka berdasarkan tabel 12 syarat yang lolos menjadi variabel multivariat adalah semua variabel karena nilai p value $\leq 0,50$ yaitu pengetahuan, Sikap dan kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dan Status Gizi

Tabel 13 Analisis *logistic Regression* terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Variabel	Koofisien Beta	Kemaknaan
Pengetahuan	0,298	0,004
Sikap	0,271	0,011
Kepatuhan Konsum Tablet FE	0,245	0,020
Status Gizi	0,197	0,066

Setelah dilakukan uji analisis *logistic regression* berganda di dapatkan dari Empat variabel yang memiliki nilai p-value $< \text{nilai-}\alpha=0,05$ dihubungkan dengan kejadian anemia pada ibu hamil didapatkan nilai koefisien beta dari variabel pengetahuan (0,298), Sikap (0,271) dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe (0,245) memiliki pengaruh signifikan. Sisanya status gizi nilai koefisien beta (0,197) memiliki pengaruh tetapi

tidak signifikan karena Tingkat kemaknaanya $>0,05$, dari ke empat variabel tersebut variabel pengetahuan paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil disebabkan nilai koefisien betanya yang paling besar yaitu (0,298), ini berarti semakin baik pengetahuan tentang anemia maka semakin kecil kemungkinan ibu hamil menderita anemia.

PEMBAHASAN

Pengaruh pengetahuan terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang anemia memiliki peran penting dalam mencegah kejadian anemia selama kehamilan. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia cenderung lebih tinggi pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan cukup. Dalam keterangan data, dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 70,0% mengalami anemia, sedangkan dari 56 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 41,1% mengalami anemia.

Peran petugas kesehatan, terutama di tingkat puskesmas, juga sangat penting dalam memberikan informasi yang akurat dan memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk mengelola kehamilan dengan baik dan

mencegah komplikasi yang terkait dengan anemia. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia melalui edukasi dan dukungan dari petugas kesehatan dapat menjadi strategi yang efektif dalam pencegahan dan pengendalian anemia pada ibu hamil

Pendidikan dan penyuluhan kepada ibu hamil serta masyarakat umum tentang pentingnya asupan nutrisi yang seimbang dan perawatan prenatal yang adekuat dalam mencegah anemia dapat menjadi langkah-langkah yang efektif. Pengetahuan yang memadai dapat membantu ibu hamil dalam memahami pentingnya menjaga asupan nutrisi yang cukup, termasuk zat besi, folat, dan vitamin lainnya yang diperlukan untuk mencegah anemia selama kehamilan. Selain itu, pemahaman tentang tanda dan gejala anemia dapat membantu ibu hamil untuk mengidentifikasi kondisi tersebut dengan cepat dan mencari pertolongan medis yang sesuai. Penting dilakukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang anemia sebagai bagian dari strategi pencegahan dan pengendalian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Temuan ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami anemia cenderung lebih tinggi pada kelompok yang memiliki pengetahuan kurang dibandingkan dengan kelompok yang memiliki pengetahuan cukup. Dalam keterangan data, dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 70,0% mengalami anemia, sedangkan dari 56 responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebanyak 41,1% mengalami anemia.

Analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa nilai p -value = 0,050, yang lebih kecil atau sama dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan (Sunuwar et al., 2021) bahwa pengetahuan yang rendah meningkatkan resiko terkena Anemia, penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kejadian anemia (p -value = 0,001). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmin et al., 2021) menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan TTD dengan kejadian anemia di kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon.

Pengaruh sikap terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Teori psikologi kesehatan menyoroti peran emosi, motivasi, dan persepsi individu terhadap kesehatan dalam membentuk sikap dan perilaku. Individu yang merasa percaya diri dan termotivasi untuk mengadopsi gaya hidup sehat cenderung memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan (Ajzen, 1991).

Emosi memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Emosi seperti

kecemasan, kebahagiaan, atau ketakutan dapat memengaruhi bagaimana seseorang merespons informasi atau situasi yang berkaitan dengan kesehatan. Misalnya, seseorang yang merasa cemas terhadap risiko penyakit tertentu mungkin lebih cenderung untuk mengadopsi perilaku yang mengurangi risiko tersebut. Persepsi individu terhadap kesehatan juga berperan dalam membentuk sikap dan perilaku. Persepsi individu tentang risiko, manfaat, dan hambatan terkait dengan suatu perilaku kesehatan akan mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi atau meninggalkan perilaku tersebut. Individu yang percaya bahwa mengadopsi gaya hidup sehat akan memberikan manfaat besar bagi kesehatan mereka, dan bahwa hambatan-hambatan untuk melakukannya dapat diatasi, cenderung lebih termotivasi untuk mengambil tindakan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh signifikan antara sikap dengan kejadian anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Ditemukan bahwa ibu hamil dengan sikap negatif memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif. Meskipun ukuran sampel relatif kecil, penemuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor sikap dalam intervensi kesehatan masyarakat terkait pencegahan dan pengelolaan anemia pada ibu hamil.

Analisis statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test menunjukkan nilai p yang signifikan secara statistik ($p = 0,013$), yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang dengan sikap negatif dan sikap positif dalam hal kejadian anemia pada ibu hamil.

Temuan ini memperkuat pemahaman kita terhadap peran kompleks sikap individu dalam konteks kesehatan. Implikasinya, upaya pencegahan dan intervensi terkait anemia pada ibu hamil perlu memperhatikan tidak hanya faktor biologis, tetapi juga faktor psikososial, seperti sikap, untuk mencapai efektivitas yang optimal dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang belum lahir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati et al., 2021) bahwa terdapat hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus tahun 2021. Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riza, 2023) bahwa hasil analisis penelitian yang dilakukan di Gampong Ceurih diperoleh responden yang mempunyai sikap kurang baik dengan anemia sebesar 54,5% dan sikap baik dengan anemia sebesar 12,9 %. Berdasarkan uji statistik hubungan antara sikap dengan kejadian anemia dalam kehamilan diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,005$ dengan demikian $p\text{-value}$ lebih kecil dari nilai α (0,05), hal ini berarti secara statistik ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kejadian anemia dalam kehamilan.

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan/kesediaan responden dalam bertindak tetapi belum melaksanakan. Proses ini tidak langsung terjadi dengan sendirinya, tetapi ada beberapa tahap salah satunya dengan proses belajar. Proses belajar ini terjadi karena pengalaman seseorang dengan objek tertentu, dengan menghubungkan pengalaman yang satu dengan pengalaman lainnya. Dengan banyaknya pengalaman yang diperoleh dapat membantu seseorang untuk menentukan sikap terhadap tindakan yang akan dia lakukan (Azwar S, 2016)

Pengaruh Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah

Analisis ini mencerminkan pentingnya pemenuhan kebutuhan zat besi pada ibu hamil untuk mencegah anemia, yang merupakan masalah kesehatan serius bagi ibu hamil dan janinnya. Dalam konteks ini, kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Fe menjadi faktor kunci dalam mengurangi risiko anemia pada ibu hamil. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan program intervensi yang mendorong kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe secara teratur, sehingga dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya (WHO, 2001).

Analisis tersebut menggarisbawahi pentingnya pemenuhan kebutuhan zat besi pada ibu hamil sebagai langkah krusial dalam mencegah anemia, sebuah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi baik ibu hamil maupun janinnya. Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti peningkatan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta masalah

perkembangan kognitif dan motorik pada bayi yang dilahirkan. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan penanggulangan anemia pada ibu hamil sangat penting dalam menjaga kesehatan maternal dan perinatal.

Dalam konteks ini, kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Fe menjadi faktor kunci dalam mengurangi risiko anemia pada ibu hamil. Tablet Fe biasanya diresepkan sebagai bagian dari program suplementasi zat besi pada ibu hamil untuk memenuhi kebutuhan zat besi yang meningkat selama kehamilan. Namun, tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi Tablet Fe bisa menjadi tantangan, baik karena faktor-faktor seperti efek sampingnya yang mungkin tidak diinginkan, kesulitan dalam memahami pentingnya suplementasi, hingga faktor-faktor ekonomi dan aksesibilitas.

Implikasi dari temuan ini sangat relevan untuk pengembangan program intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe secara teratur. Program-program tersebut dapat mencakup pendekatan edukasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya suplementasi zat besi, penyediaan informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko Tablet Fe, serta dukungan sosial dan konseling yang bertujuan untuk memotivasi ibu hamil dalam menjaga kesehatan mereka dan kesehatan bayi yang dikandungnya.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan, seperti ketersediaan dan aksesibilitas Tablet Fe, serta pemahaman dan dukungan dari tenaga kesehatan dan keluarga. Melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek, program-program intervensi ini dapat diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe secara teratur, sehingga dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian anemia pada ibu hamil dan perbaikan kesehatan maternal serta perinatal secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi antara kepatuhan konsumsi Tablet Fe (zat besi) dan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Data menunjukkan bahwa dari 26 responden yang tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Fe, sebanyak 18

ibu hamil (69,2%) mengalami anemia, sementara hanya 8 ibu hamil (30,8%) yang normal. Di sisi lain, dari 50 responden yang patuh dalam mengkonsumsi Tablet Fe, terdapat 19 ibu hamil (38,0%) yang mengalami anemia dan 31 ibu hamil (62,0%) yang normal.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,019, yang lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepatuhan konsumsi Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2020) terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan minum Tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Izzati et al., 2021) ada hubungan tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil trimester III di Puskesmas Margasari.

Pengaruh status gizi terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Data menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki status gizi kekurangan memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang memiliki status gizi normal. Analisis ini menekankan pentingnya asupan gizi yang memadai dalam mencegah kejadian anemia pada ibu hamil. Kekurangan gizi, khususnya kekurangan zat besi, dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Zat besi merupakan komponen utama dalam produksi *hemoglobin*, yang berperan penting dalam transportasi oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi akan menyebabkan terganggunya produksi hemoglobin, sehingga menyebabkan anemia

Upaya untuk meningkatkan status gizi ibu hamil melalui edukasi tentang nutrisi yang seimbang dan pemberian suplemen zat besi

jika diperlukan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanggulangi anemia pada populasi ibu hamil. Edukasi tentang pentingnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi, seperti daging merah, ikan, sayuran hijau, dan buah-buahan, dapat membantu meningkatkan asupan zat besi pada ibu hamil. Selain itu, pemberian suplemen zat besi kepada ibu hamil yang berisiko kekurangan zat besi atau mengalami anemia dapat membantu memenuhi kebutuhan zat besi mereka. Selain itu, perlu juga dilakukan upaya untuk memastikan aksesibilitas dan ketersediaan suplemen zat besi serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi asupan gizi, seperti sosial ekonomi dan aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan. Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif dan terpadu dalam meningkatkan status gizi ibu hamil dapat menjadi langkah efektif dalam menanggulangi anemia dan meningkatkan kesehatan ibu hamil serta bayi yang dikandungnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari total 29 responden yang memiliki status gizi kekurangan, sebanyak 20 ibu hamil (69,0%) mengalami anemia, sementara hanya 9 ibu hamil (31,0%) yang memiliki status gizi normal. Di sisi lain, dari total 47 responden yang memiliki status gizi normal, terdapat 17 ibu hamil (36,2%) yang mengalami anemia dan 30 ibu hamil (63,8%) yang memiliki status gizi normal.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value sebesar 0,011, yang lebih kecil dari nilai signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah tersebut.

Analisis ini menggarisbawahi pentingnya asupan gizi yang memadai dalam mencegah kejadian anemia pada ibu hamil. Kekurangan gizi, terutama zat besi, dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan status gizi ibu hamil melalui edukasi tentang nutrisi yang seimbang dan pemberian suplemen zat besi jika diperlukan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanggulangi anemia pada populasi ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Zhang et al., 2022) bahwa penting pada saat

kehamilan untuk dijaga nutrisinya agar terhindar dari anemia, penelitian yang dilakukan oleh (Angraini et al., 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara status gizi dengan kejadian anemia ($p=0,02$), ibu hamil yang memiliki status gizi malnutrisi berisiko 1,3 kali lebih besar mengalami kejadian anemia dalam kehamilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi malnutrisi merupakan faktor risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Status gizi merupakan keadaan kesehatan seseorang akibat dari konsumsi makanan, penyerapan dan penggunaan zat-zat gizi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aguscik & Ridwan, 2019) Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat anemia pada ibu hamil di kota Bengkulu.

Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program intervensi yang lebih terarah dalam meningkatkan status gizi ibu hamil, sehingga dapat mengurangi risiko terjadinya anemia dan meningkatkan kesehatan ibu hamil serta perkembangan janinnya.

KESIMPULAN

Terdapat Pengaruh pengetahuan terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di. Terdapat Pengaruh sikap terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil;Terdapat Pengaruh kepatuhan konsumsi Tablet Fe terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil;Terdapat Pengaruh status gizi terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru;

Variabel pengetahuan adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah.

Mengembangkan program yang mempromosikan sikap positif terhadap kesehatan ibu hamil, seperti kelas kehamilan yang melibatkan penyuluhan tentang pola makan sehat, pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi, serta teknik-teknik manajemen stres; Diperlukan upaya untuk meningkatkan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi suplemen zat besi ini. Puskesmas dapat mengadakan sesi konseling individual atau kelompok untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya mengonsumsi Tablet Fe dan

memberikan dukungan serta motivasi kepada ibu hamil untuk konsisten dalam menjalankan kebiasaan tersebut; dan

Puskesmas dan pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan lembaga kesehatan dan masyarakat untuk memastikan distribusi yang mudah dan terjangkau dari suplemen zat besi, serta mempromosikan pola makan seimbang yang kaya akan zat besi dan nutrisi penting lainnya bagi ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, N. (2019). ubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Minasatene Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*.
- Aguscik, A., & Ridwan, R. (2019). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), 96–99.
<https://doi.org/10.36086/jpp.v14i2.417>
- Ajzen. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Angraini, D. I., Imantika, E., Zuraida, R., Wijaya, S. M., Ilmu, B., Komunitas, K., Kedokteran, F., Lampung, U., Ilmu, B., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2022). Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemis Malaria Kabupaten Pesawaran. *JK Unila*, 4(2), 107–111.
- Asmin, E., Salulinggi, A., Titaley, C. R., & Bension, J. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236.
<https://doi.org/10.14710/jekk.v6i1.10180>
- Azwar S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- Dinkes Kab. Sigi. (2023). *Profile Kesehatan Kabupaten Sigi Tahun 2022*. Dinkes Kabupaten Sigi.
- Fajrin, F. I. (2020). Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Window of Health* :

- Jurnal Kesehatan*, 3(4), 336–342.
<https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.364>
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 156–165.
- Proverawati, A. (2021). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.
- Riza, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Dalam Kehamilan Di Gampong Ceurih. *Getsempena Health Science Journal*, 2(1), 13–23.
<https://ejournal.bbg.ac.id/ghsj/article/view/2089>
- Sulistyoningsih. (2019). *Ilmu Gizi Untuk Kesehatan Ibu Dan Anak*. Graha Ilmu.
- Sunuwar, D. R., Singh, D. R., Adhikari, B., Shrestha, S., & Pradhan, P. M. S. (2021). Factors affecting anaemia among women of reproductive age in Nepal: A multilevel and spatial analysis. *BMJ Open*, 11(3).
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-041982>
- Susilowati, L., Sagita, Y. D., & Veronica, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Ngarip Kabupaten Tanggamus Tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 2(2), 154–165.
- WHO. (2001). *Iron deficiency anaemia: assessment, prevention, and control: a guide for programme managers*. World Health Organization.
- Zhang, J., Li, Q., Song, Y., Fang, L., Huang, L., & Sun, Y. (2022). Nutritional factors for anemia in pregnancy: A systematic review with meta-analysis. *Frontiers in Public Health*, 10(1).
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1041136>